

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Deskriptif

Metode merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, sedangkan penelitian adalah sarana untuk mencari fakta mengenai suatu permasalahan. Metode penelitian adalah upaya yang dilakukan untuk mencari kebenaran dari hal yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian-kejadian terkait dengan hal yang diteliti. Menurut Purwanto (2010, hlm. 177), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain dan penelitian dilakukan atas satu kelompok dalam satu variabel.

Dalam penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini hanya melibatkan satu variabel yaitu, kemampuan literasi awal dan melibatkan satu kelompok yaitu, siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor. Selain itu, penelitian dengan metode ini juga tidak dimaksudkan untuk melihat akibat dari perlakuan variabel. Penelitian ini dimaksudkan untuk merekam seluruh fenomena, kegiatan, kejadian yang terjadi selama proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk melakukan pencandraan mengenai kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain menjelaskan fenomena di lapangan dengan melakukan pencandraan mengenai fakta yang ada, dibutuhkan juga penjelasan dengan menggunakan data-data

numerik (angka) untuk kemudian dianalisis dan dijadikan temuan dalam penelitian.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan menyasar data berupa angka-angka pasti yang dapat memperkuat temuan sehingga penelitian ini bisa diakui keabsahannya. Dengan menggunakan pendekatan ini, data yang bersifat numerik dianalisis dengan melakukan penghitungan agar data dapat diterjemahkan.

Peneliti memilih metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: (1) pencandraan akan lebih baik dilakukan secara menyeluruh, mengingat yang dicandrakan merupakan kemampuan, maka diperlukan penghitungan untuk mendapatkan gambaran kemampuan literasi awal siswa; (2) pendekatan kuantitatif memudahkan peneliti menganalisa kemampuan siswa, sehingga data yang diperoleh valid; dan (3) pendekatan kuantitatif mendukung keseluruhan proses penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertolak dari penelitian yang dilakukan oleh PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) di tingkat pendidikan dasar pada tahun 2011 yang menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat ke-41 dari 45 negara yang terdata sebagai peserta. Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2014, wilayah Jawa Barat khususnya di Kabupaten Bogor masih terdapat 106.816 jiwa yang masih belum melek huruf. Hal ini didukung dengan rendahnya angka partisipasi murni (APM) siswa masuk sekolah dasar yang turun sebesar 9,07 persen (RKPD Kab. Bogor, 2015, hlm. II-19).

Untuk mengetahui situasi yang sebenarnya mengenai kemampuan literasi awal siswa pada tingkat pendidikan dasar, khususnya kelas dua di Kabupaten Bogor, dibuatlah alat pengumpul data berupa angket, perangkat tes yang diadaptasi dari EGRA (*Early Grade Reading Assesment*), dan pedoman wawancara.

Setelah data terkumpul, teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan menyusun hasil jawaban angket, penghitungan persentase pada tes kemampuan literasi awal siswa, dan melihat hasil jawaban wawancara untuk ditranskripsikan ke dalam bentuk deskripsi.

Data yang telah ditemukan berupa hasil angket, nilai persentase kemampuan literasi awal siswa, dan jawaban hasil wawancara dijadikan bahan analisis empiris dalam membahas temuan penelitian guna mengambil simpulan penelitian, melihat implikasi dari penelitian, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

C. Partisipan dan Tempat

1. Partisipan

Partisipan adalah individu atau kelompok yang menjadi peserta dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua tingkat pendidikan dasar yaitu SD/MI di Kabupaten Bogor dan guru kelas atau yang dikenal dengan wali kelas.

Peneliti memilih siswa kelas dua sebagai partisipan penelitian karena idealnya kelas dua merupakan jenjang peralihan dari tahapan berpikir konkret ke tahapan berpikir hierarkis dan integratif. Sehingga dalam pembelajaran literasi awal akan terlihat gradasi kemampuan yang dapat mendukung proses penelitian.

Peneliti juga memilih memasukkan guru ke dalam partisipan penelitian karena guru memiliki peranan yang besar dalam mengajarkan kemampuan literasi awal pada siswa. Selain itu, peneliti ingin mengetahui metode yang digunakan serta kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran literasi awal.

2. Tempat

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penjelasan mengenai lokasi penelitian akan dibagi menjadi dua poin, yaitu letak geografis dan kondisi sosial yang membuat peneliti memilih Kabupaten Bogor sebagai lokasi penelitian.

a. Letak Geografis

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Wilayah Kabupaten Bogor memiliki luas kurang lebih 298.838,31 hektar. Secara geografis, Kabupaten Bogor berbatasan dengan Kabupaten Tangerang di sebelah utara, Kabupaten Lebak di sebelah barat, Kabupaten Karawang, Cianjur, dan Purwakarta di sebelah Timur, dan Kabupaten Sukabumi serta Cianjur di sebelah selatan. Selain itu, letak Kabupaten Bogor juga mengelilingi Kota Bogor.

Secara topografis, sebelah utara wilayah Kabupaten Bogor adalah dataran rendah, sedangkan sebelah selatan wilayah Kabupaten Bogor adalah dataran tinggi. Secara demografis, berdasarkan hasil proyeksi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013, jumlah penduduk Kabupaten Bogor adalah 5.111.769 juta jiwa dengan rincian 2.616.962 juta jiwa penduduk laki-laki dan 2.494.807 juta jiwa penduduk perempuan.

Kabupaten Bogor terdiri atas 40 kecamatan dengan pusat kegiatan pemerintahan berada di wilayah Kecamatan Cibinong. Kabupaten Bogor juga terkenal dengan kawasan industri yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Cibinong, Kecamatan Cileungsi, dan Kecamatan Gunung Putri. Industri ini berupa garmen, pengolahan makanan kemasan, dan pembuatan semen.

b. Kondisi Sosial

Salah satu tingkatan kesejahteraan penduduk ada pada terasnya pendidikan bagi semua kalangan. Berdasarkan hal tersebut, menurut RKPD Kabupaten Bogor tahun 2015 angka partisipasi murni masyarakat yang masuk ke sekolah dasar (SD)/MI pada tahun 2013 adalah sebesar 99,02 persen. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 9,07 persen dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 108,09 persen. Selain itu, persebaran penduduk yang tidak merata membuat akses peningkatan kualitas pendidikan juga terhambat. Menurut data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2013 jumlah penduduk paling banyak adalah Kecamatan Cibinong, sebesar 7,11 persen dari jumlah total

penduduk Kabupaten Bogor, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Cariu, sebesar 0,89 persen dari jumlah total penduduk Kabupaten Bogor.

Selain itu, wilayah yang terlalu besar juga membuat infrastruktur pendidikan dan kualitas pendidikan di Kabupaten Bogor tergolong dalam kategori terbelakang dari wilayah lain di Jawa Barat, sehingga keberadaan jumlah sekolah belum mencukupi dari jumlah yang dibutuhkan. Hal ini terlihat dari banyak sekolah di Kabupaten Bogor yang dapat dikategorikan sebagai sekolah tidak layak, karena kerusakan infrastruktur yang tidak ditindaklanjuti. Sekolah ini banyak dijumpai di daerah pelosok Kabupaten Bogor seperti Kecamatan Rumpin, Kecamatan Jasinga, dan Kecamatan Cariu yang terletak sangat jauh dari pusat kabupaten, yaitu Kecamatan Cibinong.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian terbagi menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Jasinga, Kecamatan Citeureup, dan Kecamatan Cibinong dengan rincian lokasi sebagai berikut.

No.	Kecamatan	Nama Sekolah	Status
1.	Jasinga	SDN Kalongsawah 01	Negeri/Akreditasi B
		SDN Pangaur 02	Negeri/Akreditasi B
2.	Citeureup	SDN Puspanegara 01	Negeri/Akreditasi A
		SDN Citeureup 04	Negeri/Akreditasi A
		SDN Puspanegara 06	Negeri/Akreditasi A
		SD Islam Karya Mukti	Swasta/Akreditasi A
		SD Islam Ar-Riyadl	Swasta/Akreditasi B
		MI Miftahussibyan	Swasta/Akreditasi A
		MI Nurul Falah	Swasta/Akreditasi B
3.	Cibinong	SD Taman Rejeki	Swasta/Akreditasi A
		SD Islam Al Ishlah	Swasta/Akreditasi B
		MI Al falah	Swasta/Akreditasi A

Tabel 1.0 Daftar sekolah yang dijadikan lokasi penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah kumpulan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Menurut Babbie (1983) (dalam Sukardi 2013, hlm. 53), populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian.

Prinsip dari populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan lembaga tingkat pendidikan dasar yaitu SD dan MI di Kabupaten Bogor yang terdiri atas guru, murid, dan seluruh warga lingkungan lembaga tersebut.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil yang mewakili suatu kelompok atau yang dikenal dengan populasi. Menurut Arikunto (2006, hlm. 131) pengambilan sampel harus dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel purposif. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan hal-hal yang ingin dibuktikan dalam penelitian. Menurut Bungin (2012, hlm. 108), dalam pengambilan sampel berdasarkan teknik purposif ukuran besaran sampel sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian.

Ukuran sampel purposif sering kali ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan untuk pertanyaan penelitian), namun subjek berikutnya akan ditentukan bersamaan dengan perkembangan dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung. Kriteria yang ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel

adalah sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki nilai akreditasi dengan rincian sebagai berikut.

- a. Sekolah Dasar (SD) berstatus negeri dengan nilai akreditasi A.
- b. Sekolah Dasar (SD) bersatus negeri dengan nilai akreditasi B.
- c. Sekolah Dasar (SD) berstatus swasta dengan nilai akreditasi A.
- d. Sekolah Dasar (SD) berstatus swasta dengan nilai akreditasi B.
- e. Madrasah Ibtidaiyah (MI) berstatus swasta dengan nilai akreditasi A.
- f. Madrasah Ibtidaiyah (MI) berstatus swasta dengan nilai akreditasi B.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data melalui angket yang ditujukan untuk guru yang berhubungan dengan pengajaran kemampuan literasi awal di SD/MI, tes kemampuan literasi awal pada siswa yang menjadi partisipan penelitian, dan wawancara dengan guru yang bersangkutan untuk mencari tambahan data yang diperlukan dalam penelitian.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Menurut Arikunto (2006, hlm. 151), cara menjawab angket terbagi menjadi dua yaitu angket terbuka (memberikan kesempatan pada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri) serta angket tertutup (peneliti sudah memberikan jawabannya sehingga responden tinggal memilih).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket campuran yaitu angket yang terdiri atas pertanyaan angket terbuka dan tertutup. Pada pertanyaan angket terbuka, responden yaitu guru dapat menjawab dengan kalimat sendiri, sedangkan pada pertanyaan angket tertutup, responden tinggal memilih pilihan jawaban yang telah disediakan.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan, serta bakat yang

dimiliki individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen tes atau soal tes yang masing-masing mengukur satu jenis variabel (Arikunto, 2006, hlm. 151).

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi awal yang dimiliki siswa kelas dua di daerah yang menjadi tempat penelitian. Tes ini termasuk ke dalam jenis *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2006, hlm. 152). Perangkat tes yang digunakan merupakan adaptasi dari EGRA (*Early Grade Reading Assesment*).

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dan digunakan untuk mengetahui atau membuktikan sesuatu. Menurut Bungin (2012, hlm. 111), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancara dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide* wawancara).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur kepada guru selaku responden dalam penelitian. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara lebih rinci, sehingga akan tampak kaitan hal yang satu dengan yang lain. Wawancara ini dilakukan untuk mendukung proses pengisian angket, agar didapatkan informasi mendalam dan menyeluruh terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen menjadi alat bagi peneliti untuk membantu mengumpulkan data agar data yang dihasilkan lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, perangkat tes, dan pedoman wawancara.

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis angket terbuka dan tertutup. Angket terdiri atas 22 pertanyaan yang terdiri atas beberapa jenis pertanyaan sebagai berikut.

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi. Tujuan dari pertanyaan ini adalah peneliti mengetahui latar belakang responden penelitian. Pertanyaan pada poin ini terdiri atas identitas responden, seperti nama, umur, jenis kelamin, lalu alamat sekolah, dan mengajar pada tingkatan kelas apa. Selain itu, pada poin pertanyaan ini juga diajukan pertanyaan mengenai latar belakang responden seperti pendidikan terakhir, lama masa kerja dan pengalaman kerja.
- b. Pertanyaan yang berkaitan tentang pengetahuan. Tujuan dari pertanyaan ini adalah peneliti mengetahui pengetahuan faktual yang dimiliki responden dengan asumsi bahwa responden mengetahui poin yang ditanyakan. Pertanyaan ini terkait tentang pengetahuan responden mengenai metode, media, dan jenis-jenis evaluasi pembelajaran literasi awal.
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman. Tujuan dari pertanyaan ini adalah peneliti mendapat gambaran mengenai pengalaman responden terkait pembelajaran literasi awal. Pertanyaan ini terkait dengan pengalaman responden dalam menggunakan metode pembelajaran, hasil pembelajaran, kendala yang dihadapi responden, dan pengalaman di luar mengajar yang berhubungan dengan pembelajaran literasi awal.
- d. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai. Tujuan dari pertanyaan ini adalah peneliti mengetahui gambaran responden mengenai hal yang dirasakan saat proses pembelajaran literasi awal. Pertanyaan ini terkait dengan dukungan orangtua, guru lain, serta sekolah terhadap kegiatan pembelajaran dan harapan responden mengenai pembelajaran literasi awal.

2. Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian atau kemampuan seseorang. Tes

ini diadaptasi dari perangkat penilaian EGRA (*Early Grade Reading Assesment*) yang dikembangkan oleh Margaret Dubeck dan telah diadaptasi lebih dari 70 negara. Tahapan dalam penyusunan instrumen tes ini dimulai dengan menyusun kisi-kisi dan melakukan uji validasi terhadap instrumen tes baik secara ahli dan empiris.

a. Kisi-kisi

Tes ini terbagi ke dalam 5 sub tugas yang diadaptasi dari deskripsi sub tugas EGRA dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Lima sub tugas tersebut antara lain:

1) Mengidentifikasi huruf (*Letter Name Identification*)

Pada sub tugas ini, siswa diminta membaca 100 huruf yang telah disiapkan (huruf besar dan kecil) serta disusun secara acak dalam waktu satu menit. Sub tugas ini terdiri atas 10 baris ke samping dan 10 baris ke bawah serta didominasi huruf-huruf yang sering dijumpai atau tidak asing bagi siswa. Penilaian ini dianggap mewakili fase *partial alphabetic*, yaitu fase siswa sudah mengetahui simbol huruf dan mampu menyinkronkan dengan bunyi huruf tersebut. Selain itu, penilaian pada sub tugas ini mewakili konsep EGRA, yaitu *Emergent Literacy* dimana kesadaran fonologi menjadi titik tekan.

O	J	C	W	M	a	P	i	h	L
u	K	d	a	P	u	B	o	Y	A
n	w	C	h	i	v	d	i	F	M
G	i	b	R	A	e	X	j	M	E
u	k	E	I	c	A	G	u	V	W
S	j	P	H	a	n	F	D	L	i
o	r	a	t	u	g	N	Q	o	B
g	F	h	u	t	r	d	Y	k	S
a	e	t	m	S	j	H	s	N	y
D	b	P	G	F	L	O	e	z	W

Gambar 1.1 Lembar tes kemampuan membaca huruf

2) Mengidentifikasi suku kata (*Syllable Identification*)

Pada sub tugas ini, siswa diminta membaca 50 suku kata yang telah disiapkan (terdiri atas suku kata tertutup dan terbuka) secara acak dalam waktu satu menit. Sub tugas ini terdiri atas 5 baris ke samping dan 10 baris ke bawah. Penilaian ini dianggap mewakili fase *partial alphabetic* karena siswa dianggap sudah memahami konsep huruf dan sudah bisa membaca suku kata. Selain itu, penilaian pada sub tugas ini mewakili konsep EGRA, yaitu *Decoding*. Konsep ini menilai kemampuan siswa dalam mentransformasikan huruf ke dalam suku kata.

da	ke	mu	an	yi
ja	ci	man	pu	it
do	os	ak	la	wa
ya	bi	ed	ca	ta
re	hi	lin	ku	sap
el	fa	ru	gu	ri
di	sak	op	gi	su
ut	ri	du	ob	vi
po	ku	ik	nu	ek
id	uk	hu	pi	me
da	ke	mu	an	yi

Gambar 1.2 Lembar tes kemampuan membaca suku kata

3) Membaca Kata Tidak Bermakna (*Non-word Reading*)

Pada sub tugas ini, siswa diminta membaca 50 deret huruf yang membentuk kata tidak bermakna dalam waktu satu menit. Sub tugas ini terdiri atas 5 baris ke samping dan 10 baris kebawah. Penilaian ini untuk melihat apakah siswa sudah melewati fase *alphabetic*, yaitu anak sudah bisa mengidentifikasi huruf sebagai kata atau bukan kata serta bisa membacanya secara perlahan. Selain itu, penilaian pada sub tugas ini mewakili konsep

EGRA, yaitu *Decoding*. Konsep ini menilai kemampuan siswa dalam mentransformasikan pemahaman huruf ke dalam deret huruf yang membentuk kata tidak bermakna.

ata	kem	upa	idar	namdu
riha	gudi	rijan	wejab	pisa
uba	sifo	jabu	cano	kuso
mida	sur	kamsi	sega	nitu
bemis	ciba	lija	malub	micak
faros	sota	lyuda	doras	isayo
yaku	tade	buwa	ikej	kapu
paci	nagu	kulane	manobi	base
folam	pole	jasura	tula	wotan
kowa	cema	yanu	uker	yali

Gambar 1.3 Lembar tes kemampuan membaca kata tidak bermakna

4) Membaca kata (*Familiar-words Reading*)

Pada sub tugas ini, siswa diminta membaca 50 kata yang telah disiapkan (kata disesuaikan dengan keadaan geografis, psikologis sehingga siswa familiar dengan kata-kata yang diberikan) secara acak dalam waktu satu menit. Sub tugas ini terdiri atas 5 baris ke samping dan 10 baris ke bawah. Penilaian ini dianggap mewakili fase *alphabetic*, yaitu siswa dianggap mampu mengidentifikasi huruf sebagai kata yang biasa digunakan serta mampu membacanya secara perlahan. Selain itu, penilaian pada sub tugas ini mewakili konsep EGRA, yaitu *Decoding*. Konsep ini menilai pemahaman siswa untuk mentransformasikan pemahaman konsep huruf untuk membedakan kata dan bukan kata.

meja	lidah	halus	dasar	kotak
pagi	kaca	pohon	mandi	pasar
kue	puncak	guru	bukit	marah
kursi	bulan	sekolah	awan	buku
lampu	polisi	senin	teman	banyak
sore	dapur	bumi	kacamata	pensil
bola	upacara	bunga	makan	cermat
lari	papan	api	nyanyi	mobil
jam	libur	gelas	sepatu	kelas
batu	adalah	tidur	gunung	bantal

Gambar 1.4 Lembar tes kemampuan membaca kata bermakna

5) Tes kemampuan membaca (*Reading Comprehension*)

Siswa diminta membaca sebuah teks yang telah disiapkan sesuai dengan tingkatan kelas dan menjawab pertanyaan yang telah diberikan seputar teks yang dibaca. Pertanyaan tersebut terdiri atas pertanyaan eksplisit, inferensial, dan kilas balik. Penilaian ini dianggap telah mewakili fase *consolidated alphabetic* dan *Automatic* yaitu siswa mampu mempelajari kata baru melalui proses membaca dan menulis serta memiliki kemampuan untuk melabeli suatu objek menjadi kata. Penilaian pada sub tugas ini mewakili konsep EGRA, yaitu *Confirmation and Fluently*. Konsep ini menilai kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengecek kemahiran siswa dalam membaca. Teks yang diberikan berjudul “Loli Sakit Gigi” yang terdiri atas 7 baris dan setiap barisnya terdiri atas 6-8 suku kata. Pertanyaan yang diberikan terdiri atas 5 soal dengan kisi-kisi soal sebagai berikut.

- a) Pertanyaan nomor satu terdiri atas pertanyaan eksplisit dalam teks (tentang tokoh dalam teks).

- b) Pertanyaan nomor dua terdiri atas pertanyaan eksplisit dalam teks (tentang tokoh dalam teks).
- c) Pertanyaan nomor tiga terdiri atas pertanyaan eksplisit dalam teks (menyebutkan hal yang terdapat pada teks).
- d) Pertanyaan nomor empat terdiri atas pertanyaan kilas balik (melihat pemahaman siswa terhadap peristiwa yang diceritakan dalam teks).
- e) Pertanyaan nomor lima terdiri atas pertanyaan inferensial (melihat pemahaman siswa mengenai teks yang dibaca).

Loli Anak Sehat

Loli Sakit Gigi

Loli pergi ke dokter gigi

Loli ke dokter diantar ibu

Gigi Loli banyak yang berlubang

Loli suka makan coklat dan permen

Loli tidak rajin menggosok gigi

Loli berjanji sekarang akan rajin menggosok gigi

Pertanyaan

1. Siapa yang sakit gigi?
2. Di antar siapa Loli ke dokter Gigi?
3. Makanan apa yang disukai Loli?
4. Apa yang terjadi pada gigi Loli?
5. Mengapa Loli berjanji untuk rajin menggosok gigi?

Gambar 1.5 Lembar tes kemampuan membaca pemahaman

b. Uji Validasi

Uji validasi adalah melakukan pengukuran untuk mengetahui perangkat tes sudah bisa mengukur keseluruhan hal yang ingin diukur berdasarkan komponen instrumen yang dibuat. Menurut Arikunto (2013, hlm 169-170), uji validasi perlu dilakukan untuk melihat keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Tingkat validasi dapat diukur dari segi logis dan empiris. Uji validasi dikatakan logis apabila instrumen tersebut

secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Uji validasi dari segi empiris dilihat dari pengalaman dalam menguji coba instrumen yang telah dibuat.

Uji validasi secara logis telah dilakukan dengan meninjau kisi-kisi instrumen oleh para ahli yang terkait dengan bidangnya, yaitu membaca. Uji validasi secara empiris telah dilakukan dengan menguji cobakan instrumen kepada siswa kelas dua di SD Curug 05, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Hasil dari uji validasi empiris melahirkan perbaikan instrumen, namun secara keseluruhan instrumen dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi awal siswa SD/MI, khususnya di kelas dua.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan yang digunakan peneliti untuk menggali informasi dari informan, yaitu guru yang mengajar di kelas dua SD/MI. Tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya dimaksudkan untuk menggali informasi lebih rinci dan terarah. Wawancara dilakukan bersamaan dengan pengisian angket, sehingga daftar pertanyaan yang diajukan bersifat mengarah untuk kelengkapan isian jawaban angket.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang menunjang penelitian terkumpul. Menurut Suwandi dan Basrowi (2008, hlm. 192), analisis data merupakan usaha (proses) memilih dan menggolongkan data untuk menjawab permasalahan yang menjadi landasan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Suwandi dan Basrowi (2008, hlm. 192), analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Selain menggunakan metode kualitatif, peneliti menggunakan metode penghitungan sederhana untuk melihat keakuratan kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor dengan menghitung rerata kemampuan tiap sekolah yang dijadikan sampel dan rerata kemampuan sekolah yang telah dibagi berdasarkan klasifikasi yang ditentukan, serta menyimpulkannya dalam bentuk persentase untuk mewakili kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor.

Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang telah didapatkan.

- a. Melakukan identifikasi terhadap data dengan memberikan kode pada setiap data yang telah diperoleh, yaitu S-1, S-2, S-3, dst. untuk menandakan subjek data, dan penskoran 1 untuk jawaban benar dan 0 jawaban salah untuk menganalisis hasil tes kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor.
- b. Melakukan identifikasi terhadap data dengan memberikan kode pada setiap sekolah yang dijadikan sampel, yaitu:

No.	Nama Sekolah	Status	Kodifikasi
1.	SDN Puspanegara 01	Terakreditasi A	Sekolah A
2.	SDN Citeureup 04	Terakreditasi A	Sekolah B
3.	SDN Puspanegara 06	Terakreditasi A	Sekolah C
4.	SDN Kalongsawah 01	Terakreditasi B	Sekolah D
5.	SDN Pangaur 02	Terakreditasi B	Sekolah E
6.	SDS Taman Rejeki	Terakreditasi A	Sekolah F
7.	SD Islam Karya Mukti	Terakreditasi A	Sekolah G
8.	SD Islam Ar-Riyadl	Terakreditasi B	Sekolah H
9.	SD Islam Al-Ishlah	Terakreditasi B	Sekolah I
10.	MI Al falah	Terakreditasi A	Sekolah J
11.	MI Miftahussibyan	Terakreditasi A	Sekolah K
12.	MI Nurul Falah	Terakreditasi B	Sekolah L

- c. Menghitung rerata kemampuan siswa berdasarkan asal sekolah dan berdasarkan klasifikasi tingkatan sekolah yang telah ditetapkan untuk kemudian dihitung persentase keseluruhan dengan rumus:

$$\text{Jumlah Benar/Jumlah Keseluruhan} \times 100\%$$

- d. Melakukan pencandraan terhadap catatan yang ditemukan peneliti selama melakukan tes kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor secara jelas dan terperinci, berdasarkan kategori untuk sub tugas membaca huruf dan suku kata terdiri atas penghitungan dalam kurun waktu satu menit dan tanpa batas waktu, sub tugas membaca kata tidak bermakna dan bermakna terdiri atas kategori bisa, bisa terbata, bisa mengulang, dan tidak bisa membaca, dan subtugas membaca pemahaman terdiri atas hasil menjawab pertanyaan dan kelancaran membaca.
- e. Melakukan pencandraan terhadap sumber data lain berupa angket dan wawancara dengan guru untuk memperdalam analisis mengenai profil pembelajaran literasi awal kelas dua SD/MI di sekolah yang bersangkutan.
- f. Menentukan standar hasil kemampuan literasi awal dengan kategori baik yang dilihat dari rentang persentas $\geq 100\%$, cukup baik 80-75%, kurang baik 70-50%, dan tidak baik $< 50\%$.
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sehingga dapat mengetahui dengan akurat kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Bogor, baik dari segi kemampuan siswa maupun profil pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang dijadikan sampel.